ILUMINASI: Journal of Research in Education
Vol. 1 No. 2 Tahun 2023 | 231 – 240
http://yphn.ac.id/ejournal/index.php/ILUMINASI/index

Peran Sentral Kepala Sekolah di Dabin Kaliyitno Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah

Susanti
Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia
susanti05santi@gmail.com

A. Hilal Madjdi
Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia
achmad.hilal@umk.ac.id

Sudarti
Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia
sudarti.dawe@gmail.com

Abstract

THE CENTRAL ROLE OF THE PRINCIPAL IN DABIN KALIYITNO, DAWE DISTRICT, KUDUS REGENCY IN THE IMPLEMENTATION OF SCHOOL-BASED MANAGEMENT. The Indonesian government seeks to improve education with policies and curriculum changes that support the times. One of the policies implemented is a centralized school-based management system (SBM). MBS gives schools the freedom and responsibility to develop their potential creatively and innovatively. The headmaster has a role as a manager, administrator, supervisor, leader, entrepreneur and motivator. The headmaster in the Kaliyitno Group, Kudus Regency, have carried out these various central roles in the implementation of SBM. This study used a qualitative method with data collection through interviews, observations, and document observation. The results of the study show that headmaster in the Kaliyitno Cluster have succeeded in carrying out central roles in implementing SBM, such as effective management, good administrative services, teacher supervision, good leadership, entrepreneurship, motivation, and creating a conducive climate. It is recommended that headmaster be more intensive in socializing SBM, develop the competence of

headmaster on an ongoing basis, and get greater support to increase the success of SBM implementation.

Keywords: *the central role of the headmaster; school based management*

Abstrak

Pemerintah Indonesia berupaya meningkatkan pendidikan dengan kebijakan dan perubahan kurikulum yang mendukung perkembangan zaman. Salah satu kebijakan yang diterapkan adalah sistem manajemen berbasis sekolah (MBS) yang disentralisasi. MBS memberikan kebebasan dan tanggung jawab kepada sekolah untuk mengembangkan potensi secara kreatif dan inovatif. Kepala sekolah memiliki peran sebagai manajer, administrator, supervisor, leader, entrepreneur, dan motivator. Kepala sekolah di Gugus Kaliyitno, Kabupaten Kudus, telah melaksanakan berbagai peran sentral tersebut dalam penerapan MBS. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan, dan observasi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di Gugus Kaliyitno telah berhasil dalam melaksanakan peran sentral dalam menerapkan MBS, seperti manajemen yang efektif, layanan administrasi yang baik, supervisi guru, kepemimpinan yang baik, kewirausahaan, motivasi, dan penciptaan iklim kondusif. Disarankan agar kepala sekolah lebih intensif dalam sosialisasi MBS, mengembangkan kompetensi kepala sekolah secara berkesinambungan, dan mendapatkan dukungan yang lebih besar untuk meningkatkan keberhasilan implementasi MBS.

Kata kunci: peran sentral kepala sekolah; manajemen berbasis sekolah

A. Pendahuluan

Pemerintah terus berupaya dalam meningkatkan pendidikan di Indonesia. Berbagai upaya kebijakan dilakukan untuk mendukung hal tersebut. Mulai dari perubahan kurikulum untuk menyesuaikan tuntutan zaman sampai dengan pola manajemen yang diberlakukan di sekolah-sekolah di Indonesia.

Salah satu bentuk kebijakan berkaitan dengan manajemen yang diberlakukan di sekolah adalah mengganti sistem sentralisasi pada orde baru menjadi sistem disentralisasi pada dunia pendidikan. Hal ini didukung dengan

dikeluarkannya regulasi yaitu Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 51 ayat (1) yang menyebutkan bahwa "Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah.

Undang-undang tersebut mengamanatkan bahwa pengelolaan sekolah di Indonesia diserahkan sepenuhnya oleh satuan pendidikan. Manajemen berbasis sekolah (MBS) memberikan peluang kepada sekolah untuk mengembangkan segenap potensi yang ada di sekolah secara kreatif dan inovatif sehingga membawa perkembangan ke arah yang positif.

Mulyasa (2006a:25-26) mengemukakan tiga manfaat penting dari MBS. Pertama, MBS memberikan kebebasan dan kekuasaan besar pada sekolah dengan berbagai tanggung jawab. Kedua, MBS mendorong profesionalisme guru dan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah. Ketiga, MBS menuntut keterlibatan maksimal dari berbagai pihak, seperti partisipasi guru dan karyawan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat.

Fattah dan Ali (2008:1.5) menyatakan bahwa,"MBS adalah suatu pendekatan yang bertujuan merancang pengelolaan sekolah dengan memberikan kekuasaan kepada kepala sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya perbaikan kinerja sekolah yang mencakup guru, siswa, kepala sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat".

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keberadaan MBS menjadikan kepala sekolah mempunyai peran sentral dalam meningkatkan kualitas lembaga yang dipimpinnya. Namun dalam pelaksanaannya, peran ini akan berhasil dengan baik apabila mendapatkan dukungan dari berbagai stakeholder sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Mulyasa (2009:58) yang menyatakan bahwa, Implementasi manajemen berbasis sekolah akan berlangsung secara efektif dan efesien apabila dukungan sumber daya manusia yang profesional untuk mengoperasikan sekolah, dana yang cukup agar sekolah mampu menggaji staf sesuai dengan fungsinya, sarana prasarana yang memadai untuk mendukung proses belajar-mengajar, serta dukungan masyarakat (orang tua) yang tinggi" (Mulyasa, 2009:58).

Mengingat bahwa keberhasilan MBS tidak terlepas dari dukungan dari berbagai pihak, maka tingkat keberhasilan dari pelaksanaan MBS juga sangat tergantung dari ada tidaknya dukungan yang diperoleh oleh sekolah. Pelaksanaan

MBS akan optimal jika semua stakeholder pendidikan dapat memberikan kontribusi yang maksimal untuk sekolah. Untuk dapat memaksimalkan pendukung ini, maka kepala sekolah harus baik dalam menjalankan perannya.

Menurut Sudarwan Danim(2005:55), kepala sekolah mempunyai banyak peran, yaitu; sebagai administrator, leader, manager, motivator, figure, negosiator, communicator, wakil lembaga dalam urusan eksternal dan fungsi-fungsi yang lainnya. Banyaknya peran kepala sekolah seperti telah disebutkan di atas membawa pengaruh yang besar dalam keberhasilan MBS di satuan pendidikan tersebut.

Artikel ini menjelaskan berbagai peran kepala sekolah SD di Gugus Kaliyitno Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus yang telah melaksanakan MBS di satuan pendidikan masing-masing. Berbagai bentuk peran yang dilakukan masing-masing kepala sekolah di Gugus Kaliyitno Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus diharapkan bisa memberikan gambaran urgensi peran sentral kepala Sekolah dalam mewujudkan MBS secara maksimal.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah penelitian kualitatif. Sukmadinata (2010:96) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan yaitu menggambarkan dan mengungkap, dan menjelaskan. Sugiyono (2012:9) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah instrumen kunci.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini cenderung berupa kata-kata yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan dan hasil observasi dari dokumen yang memberikan informasi di lapangan. Dalam melakukan wawancara, pertanyaan yang telah disiapkan merupakan garis besar hal-hal yang akan ditanyakan, namun dalam pelaksanaanya dapat berkembang sesuai kebutuhan informasi yang diinginkan. Kegiatan pengamatan dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung di sekolah. Sedangkan observasi dokumen dilakukan untuk mendapatkan informasi yang mendukung.

Untuk menguji kebenaran data yang diperoleh dilakukan teknik triangulasi data dengan mencocokkan hasil wawancara, membandingkan hasil pengamatan dan mengecek keabsahan dokumen yang tersedia. Analisis data yang tersaji berupa deskripsi yang merupakan penjelasan dari masalah yang menjadi focus penelitian. Tempat penelitian adalah sekolah di Gugus Kaliyitno Kecamatan Dawe Kabupaten

Kudus yang berjumlah 6 sekolah yaitu SD 1 Piji, SD 2 Piji, SD 3 Piji, SD 4 Piji, SD 1 Ternadi dan SD 2 Ternadi.

C. Pembahasan

Hasil dari penelitin ini diperoleh berbagai peran sentral yang dilaksanakan kepala sekolah di Gugus Kaliyitno dalam melaksanakan MBS di satuan Pendidikan.

1. Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam Penerapan MBS

Peran kepala sekolah sebagai manajer adalah mengelola segenap potensi tenaga pendidik dan kependidikan serta sarana prasaran yang ada di sekolah. Peran ini telah dilaksanakan dengan baik oleh kepala sekolah di gugus Kaliyitno. Pengelolaan yang dilakukan bertujuan agar setiap pendidik dan tenaga kependidikan dapat melaksanakan tugasnya secara professional. Kepala sekolah memberdayakan sumber daya yang ada dengan mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya. Peran kepala sekolah sebagai manajer dimulai dari perencanaan program sekolah, mengelola dan memberdayakan Sumber Daya Manusia ataupun sarana prasarana, melaksanakan program, mengontrol dan mengevaluasi pelaksanaan program sekolah.

2. Peran Kepala Sekolah sebagai Administrator dalam Penerapan MBS

Peran kepala sekolah sebagai administrator yaitu menyajikan layanan administrasi yang efektif. Layanan administrasi ini meliputi administrasi pembelajaran, administrasi personil, administrasi keuangan, administrasi tata usaha, administrasi asset dan administrasi program kegiatan. Dalam menjalankan peran ini kepala sekolah di Gugus Kaliyitno tidak menjalankannya sendiri namun dibantu oleh operator sekolah atau guru yang diberikan tugas tambahan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Hal ini dikandung maksud agar penyajian administrasi senantiasa tertib dan efektif. Dalam hal ini kepala sekolah lebih focus mengatur penata laksanaan administrasi. Yang perlu diperhatikan oleh kepala sekolah dalam menjalankan peran sebagai administrator adalah mengupayakan layanan administrasi dengan disertai dukungan fasilitas pendukung untuk mengerjakan berbagai administrasi yang ada fasilitas pendukung tersebut diantaranya adalah laptop dan alat pencetak dokumen, selain itu yang tidak kalah pentingnya di era sekarang adalah ketersediaan fasilitas Internet.Semua sekolah di Gugus Kaliyitno telah memiliki fasiitas jaringan internet. Dengan fasilitas pendukung yang memadai, layanan administrasi sekolah dapat berjalan dengan efektif.

3. Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Penerapan MBS

Kepala Sekolah sebagai supervisor berperan sebagai orang yang berupaya dalam membantu dan mengembangkan profesionalitas guru. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan kepala sekolah di Gugus Kaliyitno diantaranya adalah: menyusun program supervisi, melaksanakan supervisi dan melakukan tindak lanjut hasil supervisi. Yang perlu diperhatikan disini adalah kepala sekolah hendaknya mampu memegang erat prinsip supervise dengan menekankan pendekatan supervise yang humanis, hal ini perlu dilakukan agar supervise tidak dianggap sebagai momok yang menakutkan bagi para guru namun sebagai sebuah kegiatan yang dilakukan kepala sekolah untuk membantu guru dan tenaga pendidikan agar dapat berkembang secara professional. Dengan adanya bantuan dalam bentuk kegiatan supervisi, segala macam kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraan MBS diharapkan dapat teratasi dengan baik sehingga tercipta keadaan yang kondusif di sekolah.

4. Peran Kepala Sekolah sebagai Leader dalam Penerapan MBS

Peran kepala sekolah sebagai leader atau pemimpin harus bisa dijadikan contoh yang baik oleh guru dan Tenaga kependidikan. Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah harus bisa mempengaruhi, memberdayakan serta memobilisasi sumber daya yang ada di sekolah dengan efektif dan kondusif untuk mencapai visi sekolah yang telah ditentukan. Untuk dapat berperan sebagai pemimpin yang dapat memobilisasi warga sekolah kepala sekolah tidak hanya memberikan arahan berupa kata-kata dan nasehat namun lebih pada pemberian contoh dan suri teladan yang baik dalam setiap tindakan dan perbuatannya.

5. Peran Kepala Sekolah sebagai Enterpreneur dalam Penerapan MBS

Kepala sekolah sebagai entrepreneur memiliki sikap yang dapat menciptakan sesuatu hal baru atau menghasilkan nilai manfaat bagi diri dan orang lain. Hal ini diperlukan untuk memaksimalkan MBS disekolah. Entrepreneur atau kewirausaha tidak hanya terbatas pada program-program kewirausahaan yang dilaksanakan di sekolah namun lebih jauh lagi kepala sekolah harus mampu untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan seperti kreatif, pantang menyerah, inovatif dalam berkarya dan sikap-sikap lain yang menunjukkan karakter wirausahawan. Sikap entrepreneur dalam penerapan MBS sangat penting karena dapat menjadikan

sekolah memiliki hal baru yang menjadi keunggulan dari sekolah tersebut. Dalam pengamatan di lapangan peran entrepreneur kepala sekolah dapat terlihat dari berbagai inovasi dalam melaksanakan P5 di sekolah yang melaksanakan kurikulum merdeka. Telah dijelaskan di depan bahwa MBS memberikan kesempatan sekolah untuk berkembang menjadi kreatif dan inovatif, jiwa entrepreneur kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam hal ini. Beberapa sekolah di Gugus kaliyitno bisa dijadikan contoh bahwa jiwa entrepreneur kepala sekolah dengan mengoptimalkan Sumber daya sekolah seperti kebun sekolah yang ada di SD 3 Piji, SD 2 ternadi dapat memberikan bantuan pemasukan dana bagi sekolah untuk dapat melaksanakan program program sekolah. Selain itu kompetensi dalam menjalin kerjasama dengan pihak luar juga membawa manfaat yang sangat besar bagi kemajuan sekolah.

6. Peran Kepala Sekolah sebagai Motivator dalam Penerapan MBS

Peran kepala sekolah sebagai motivator dalam membangun semangat kerja di lingkungan sekolah menjadi kunci keberhasilan penerapan MBS. Keberhasilan-keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas tugas yang telah didelegasikan perlu mendapatkan perhatian lebih dari seorang kepala sekolah. Perhatian tersebut tentunya akan menjadikan motivasi dan semangat dalam bekerja mencapai visi yang telah ditetapkan di sekolah. Berbagai bentuk motivasi yang dilakukan kepala sekolah di Gugus Kaliyitno diantaranya adalah melakukan berbagai kegiatan yang membangkitkan motivasi pendidik, tenaga kependidikan maupun siswa di sekolah. Kegiatan kegiatan yang dilakukan untuk membangkitkan motivasi tersebut adalah dengan melakukan pengaturan lingkungan sekolah, pengaturan suasana kerja, pemberian dorongan, pemberian penghargaan dan penyediaan sumber belajar. Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh kepala sekolah tersebut terbukti nyata dapat memberikan motivasi bagi pendidikan, tenaga kependidikan dan siswa untuk bersama-sama bergerak mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

7. Peran Kepala Sekolah sebagai Climator dalam Penerapan MBS

Peran kepala sekolah sebagai climator berhubungan dengan kemampuan dalam menciptaakan iklim kondusif dan sehat di sekolah. Iklim kerja yang sehat dapat terwujud dengan menjalin hubungan yang baik diantara semua warga sekolah. Upaya yang dilakukan kepala sekolah di Gugus Kaliyitno dalam peran ini adalah dengan membuat berbagai program pembiasaan disekolah untuk mempererat silaturahmi seperti sapa, salam dan salim ketika bertemu dengan guru maupun rekan kerja. Selain itu iklim yang baik dengan pihak luar sekolah perlu

dibangun untuk membuka peluang dan potensi pengembangan sekolah yang melibatkan masyarakat.

D. Simpulan

MBS sebagai suatu bentuk kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk mengembangkan segenap potensi sekolah dengan memberikan kewenangan mutlak pada satuan pendidikan untuk mengelola sekolah beserta semua sumberdaya yang ada merupakan sebuah kebijakan yang baik. Namun dalam pelaksanaannya tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan MBS di sekolah bermacam-macam. Selain tergantung pada dukungan yang ada di satuan pendidikan optimalnya MBS dapat tercapai jika kepala sekolah melaksanakan peran sentralnya dalam melaksanakan tugas. Untuk itu kepala sekolah diharapkan melaksanakan peran peran sentral tersebut untuk mencapai hasil yang diharapkan. Kepala sekolah harus lebih intesif dalam mensosialisasikan penerapan MBS di sekolah, hal ini sangat penting karena akan menentukan keberhasilan implementasi MBS. Dengan adanya sosialisasi maka dukungan yang didapatkan sekolah akan lebih besar. Selain itu untuk mengoptimalkan peran kepala sekolah dalam penerapan MBS, kepala sekolah hendaknya secara konsisten dan berkesinambungan melakukan pengembangan kompetensi kepala sekolah agar dapat menjalankan perannya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, M. 2011. Manajemen Berbasis Sekolah: Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan. Artikel. http://bdksurabaya.kemenag.go.id/file/ dokumen /manajemenberbasissekolahMiftahfinal.pdf. Diakses tanggal 30 Maret 2023

Fattah, N dan Ali, M. 2008. Manajemen Berbasis Sekolah. Jakarta: Universitas Terbuka

Mulyasa, E. 2009. Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi. Bandung:

Remaja Rosdakarya

Rohiat. 2010. Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik. Bandung: Refika Aditama

Sudarwan Danim, 2005. Menjadi Komunitas Pembelajaran .Jakarta: Bumi Aksara

Sugiyono. 2009. Memahami Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta

Sukmadinata, N. S. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya

Saputri, L dkk. 2010. Penerapan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Makalah. http://rsbib2008.blogspot.com /2010 /10/ penerapanimplementasi-manajemen.html. Diakses tanggal 3 Januari 2013